

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam setiap segi kehidupan yang kita jalani banyak hal yang bisa diambil dari hal yang tidak kita tahu dengan belajar menjadi tahu dimana belajar juga merupakan suatu proses perubahan yakni perubahan yang kasat mata baik dalam bertingkah laku pada individu dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Pada proses belajar perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat dilihat yaitu perubahan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang ada pada setiap individu yang belajar. Slameto (2015:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Selanjutnya Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap atau tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”. Oemar Hamalik (2014:28) mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. E.R Hilgrad dalam Ahmad Susanto (2016:3) mendefinisikan “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini memperoleh melalui latihan (pengalaman).

Berdasarkan defenisi beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalamannya.

2. Pengertian Mengajar

Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang sedang diajarkan guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau cenderung langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya. Ahmad Susanto (2016:26) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. Alvin W. Howard dalam Slameto (2015:32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appereciations*, (pengharapan) dan *knowledge* (pengetahuan)”. Sumiati dan Asra (2013:24) menyatakan “Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan”.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:10) menyatakan “Mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya peroses belajar akibat interaksi siswa dan lingkungan”. S.Nasution dalam Zainal Aqib (2017:67) menyatakan “Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar”.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam membimbing siswa agar mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran

Suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui melalui proses pengajaran didapat dari pembelajaran hal ini dilakukan untuk interaksi yang baik demi kelanjutan dan pengalaman hidup. Pembelajaran juga

dilakukan oleh manusia dengan melalui proses. Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Syaiful Sagala (2013:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta sikap, dan keyakinan pada peserta didik”.

Dari pernyataan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antar pendidik dan peserta didik dimana timbal balik tersebut menghasilkan tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia yang ingin maju. Seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan salah satunya dengan membaca. Nurhadi (2016:12) menyatakan “Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Faktor-faktor itu disebut faktor internal dan faktor eksternal”. Nurhadi (2016:2) menyatakan “Membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan”. Selanjutnya Dalman (2018:5) menyatakan bahwa “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Yeti Mulyati (2014:12) menyatakan bahwa “Membaca

merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis”. Tampubolon (2015:5) menyatakan “Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Henry Guntur Tarigan dalam Dalman (2018:7) menyatakan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Rusyana dalam Dalman (2018:6) menyatakan “Membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah proses memperoleh pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber yang dapat meningkatkan kecerdasan seseorang.

b. Manfaat Membaca

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan keinginan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan, seseorang cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. R. Masri Sareb Putra (2008:5) menyatakan bahwa “Dengan membaca seseorang terbuka cakrawala pandangan dan pemikiran, memperoleh hiburan, serta membaca mengubah sudut pandang atau *mind set* seseorang bahkan bisa mengubah hidup secara total”. Mark Twain dalam R. Masri Sareb Putra (2008:7) menyatakan “dengan membaca seseorang memiliki keunggulan komparatif dibanding dengan orang yang tidak membaca”. Yeti Mulyati (2014:21) menyatakan “membaca dapat membantu seseorang memperoleh kosakata yang berguna bagi pengembangan kemampuan mendengarkan pada tahap berikutnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca menambah wawasan serta menolong seseorang memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber.

c. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya memiliki tujuan, seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca. Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca, sebab membaca dapat mempengaruhi hasil membacanya. Ibaratkan seseorang berjalan tanpa tujuan: arah gerak, kecepatan, irama dan cara berjalannya tentu berbeda dengan orang yang berjalan dengan tujuan yang jelas. Henry Guntur Tarigan (2008:9) menyatakan bahwa “Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”. Nurhadi (2016:3) menyatakan beragam tujuan membaca yang menuntut jenis wacana khusus dan strategi khusus dalam membaca :

- (1) Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
- (2) Ingin menangkap gagasan utama secara cepat.
- (3) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia.
- (4) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- (5) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi.
- (6) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
- (7) Ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli.
- (8) Ingin mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- (9) Ingin menemukan makna suatu kata (istilah) sulit.
- (10) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- (11) Ingin mendapatkan petunjuk praktis tertentu.
- (12) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang defenisi suatu istilah.
- (13) Ingin mendapatkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber.
- (14) Ingin mendapatkan temuan ilmiah terbaru dalam bidang tertentu.

Selanjutnya I Ketut Dibia (2018:144) menyatakan tujuan membaca yaitu :

1)kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan tertulis, 7) menginformasikan atau menolak prediksi, 8)menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Menurut Anderson dalam Dalman (2018:11) menyatakan tujuan membaca:

1. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
2. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
3. *Reading for sequence or organization* (membaca mengetahui urutan/susunan struktur karangan) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
4. *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan)

5. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
6. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan).

d. Jenis-jenis Kegiatan Membaca

Yeti Mulyati (2014 :3) menyatakan 2 jenis kegiatan membaca yaitu:

1. Kegiatan membaca dalam hati dimana membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang hanya mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir.
2. Kegiatan membaca bersuara, Kemudian membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi.

Tarigan dalam Yeti Mulyati (2014:3) menyatakan 2 jenis kegiatan membaca dalam hati yaitu “membaca *eksentif* dan membaca *intensif* yang tergolong jenis mem-baca eksentif adalah membaca *survey (survey reading)*, membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*), dan yang tergolong jenis membaca intensif yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa”. Selanjutnya I Ketut Dibia (2018:144) mengemukakan jenis-jenis membaca yaitu:

1. Membaca Dalam Hati
Membaca dalam hati adalah kegiatan yang berusaha memahami keseluruhan isi bacaan secara mendalam sambil menghubungkan isi bacaan itu dengan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki pembaca tanpa diikuti gerak lisan maupun suara. Istilah membaca dalam hati sering juga dihubungkan dengan istilah membaca pemahaman serta membaca komprehensif, karena tujuan membaca dalam hati adalah untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh dan mendalam.
2. Membaca Cepat
Membaca cepat adalah ragam membaca yang dilaksanakan dalam waktu yang relative singkat dan cepat untuk memahami isi bacaan secara garis besar saja.
3. Membaca Teknik
Membaca teknik pada dasarnya sama dengan membaca nyaring. Pada membaca nyaring yang perlu mendapat perhatian guru ialah: lafal kata, intonasi, frasa, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri.
4. Membaca Kreatif
Membaca kreatif atau *Dictionary of reading* merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan lewat jalan mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

e. Aspek-Aspek Membaca

Henry Guntur Tarigan (2008:12) menyatakan aspek-aspek membaca sebagai garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain;
 - c) Pengenalan hubungan /korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”
 - d) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Memahami isi pengertian sederhana (leksikal, gramatikal. Retorikal);
 - b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan rekasi pembaca)
 - c) Evaluasi atau penilaian(isi/bentuk)
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

f. Tahap-tahap Membaca

Untuk dapat memahami bacaan perlu adanya tahap-tahap membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurhadi (2016:4) dengan pembahasan tahap-tahap membaca sebagai berikut :

1. Tahap Prabaca

Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru. Proses pemahaman akan terhambat bila skemata pembaca tidak disiapkan sebelumnya. Aktivitas yang termasuk tahap prabaca sebagai berikut : (a) Menentukan tujuan membaca. (b) Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai. (c) Melakukan survey awal untuk mengenali isi bacaan dan buku. (d) Membuat keputusan untuk membaca. (e) Mengaktifkan skemata yang dimiliki. (f) Membuat daftar pertanyaan.

2. Tahap saat baca

Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seseorang mengarahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat baca sebagai berikut : (a) Membaca dengan teliti bacaan atau buku. (b) Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis. (c) Menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh. (d) Membuat catatan, komentar, atau

ringkasan penting. (e) Mengecek kebenaran sumber. (f) Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

3. Tahap pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahap akhir kegiatan membaca. Pada tahap ini, seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena “dorongan” hasil membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca sebagai berikut : (a) Menentukan sikap, menerima atau menolak gagasan/isi bacaan. (b) Mendiskusikan dengan orang lain. (c) Membuat komentar balikan. (d) Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (e) Mengubah menjadi bentuk lain. (f) Memunculkan ide baru.

5. Pengertian Kemampuan

Siswa sekolah dasar adalah siswa yang akan tumbuh dan yang akan memerlukan kemampuan yang akan diandalkan ketika mereka akan berkarya dalam kehidupan masyarakat. Oemar Hamalik (2013:62) menyatakan bahwa “Kemampuan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut: (1) Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup didalam situasi belajar yang memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid; (2) Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Suharsimi Arikunto (2013: 20) “Dalam kenyataannya ada orang yang memiliki kemampuan umum rata-rata tinggi, rata-rata rendah dan ada yang memiliki kemampuan khusus tinggi”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan atau keahlian seseorang dalam menanggapi atau melakukan sesuatu hal atau ahli dibidang tertentu.

6. Pengertian Membaca Pemahaman

Yeti Mulyati (2014:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah “kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang di baca”. Henry Guntur Tarigan (2008:58) menyatakan bahwa “Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami :

1. Standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*)
2. Resensi kritis (*critical review*)
3. Drama tulis (*printed drama*)

4. Pola-pola fiksi (*patterns of fiction*)

Dalman (2018:87) menyatakan bahwa “Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Atau membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)”.

7. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Seorang pembaca perlu mengetahui aspek-aspek membaca pemahaman. Beberapa aspek membaca pemahaman menurut Tarigan dalam Dalman (2018:89) adalah sebagai berikut:

- a) Memahami pengertian secara sederhana (leksikal, gramtikal)
- b) Memahami signifikan/makna (maksud dan tujuan pengarang)
- c) Evaluasi/penilaian (isi/bentuk)
- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

8. Manfaat Membaca Pemahaman

Tarigan dalam Dalman (2018:90) dalam mengajarkan membaca pemahaman, seorang guru akan melihat beberapa manfaat:

- a) Menyuruh siswa mencari teks bacaan yang sesuai dengan keinginannya masing-masing.
- b) Membagi bacaan untuk hari itu menjadi dua/tiga sesi agar siswa dapat menyelang-nyeling teknik mengajar dan memisahkan kesukaran kosakata.
- c) Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa.
- d) Menyatakan maksud dan tujuan membaca.
- e) Menjelaskan setiap kesukaran dalam bagian pertama (kesukaran bunyi, struktur kalimat, sintaksis, kosakata, kiasan-kiasan dan peribahasa).
- f) Menghasilkn sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan.
- g) Menyuruh siswa menyampaikan hasil pemahaman membacanya di depan kelas dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- h) Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.
- i) Memberi tugas membaca paragraf di rumah sebagai bahan studi.

Teks Bacaan memiliki Skemata

Sejarah Istana Maimun

Istana Maimun, terkadang disebut juga Istana Putri Hijau, merupakan istana kebesaran Kerajaan Deli. Istana ini didominasi warna kuning, warna kebesaran kerajaan Melayu. Pembangunan istana selesai pada 625 Agustus 1888 M, di masa kekuasaan Sultan Makmun al-Rasyid Perkasa Alamsyah. Sultan Makmun adalah putra sulung Sultan Mahmud Perkasa Alam, pendiri kota Medan.



Sumber : Jagalkatir. 2015 Sejarah Istana Maimun (Diakses Rabu, 27 Maret Pkl. 16.05).

Sejak tahun 1946, Istana ini dihuni oleh para ahli waris Kesultanan Deli. Dalam waktu-waktu tertentu, di istana ini sering diadakan pertunjukan musik tradisional Melayu. Biasanya, pertunjukan-pertunjukan tersebut dihelat dalam rangka memeriahkan pesta perkimpoian dan kegiatan sukacita lainnya. Selain itu, dua kali dalam setahun, Sultan Deli biasanya mengadakan acara silaturahmi antar keluarga besar istana. Pada setiap malam Jumat, para keluarga sultan mengadakan acara rawatib adat (semacam wiridan keluarga).

Bagi para pengunjung yang datang ke istana, mereka masih bisa melihat-lihat koleksi yang dipajang di ruang pertemuan, seperti foto-foto keluarga sultan, perabot rumah tangga Belanda kuno, dan berbagai jenis senjata. Di sini, juga terdapat meriam buntung yang memiliki legenda tersendiri. Orang Medan menyebut meriam ini dengan sebutan meriam puntung.

Kisah meriam puntung ini punya kaitan dengan Putri Hijau. Dikisahkan, di Kerajaan Timur Raya, hiduplah seorang putri yang cantik jelita, bernama Putri Hijau. Ia disebut demikian, karena tubuhnya memancarkan warna hijau. Ia

memiliki dua orang saudara laki-laki, yaitu Mambang Yasid dan Mambang Khayali. Suatu ketika, datanglah Raja Aceh meminang Putri Hijau, namun, pinangan ini ditolak oleh kedua saudaranya. Raja Aceh menjadi marah, lalu menyerang Kerajaan Timur Raya. Raja Aceh berhasil mengalahkan Mambang Yasid. Saat tentara Aceh hendak masuk istana menculik Putri Hijau, mendadak terjadi keajaiban, Mambang Khayali tiba-tiba berubah menjadi meriam dan menembak membabi-buta tanpa henti. Karena terus-menerus menembakkan peluru ke arah pasukan Aceh, maka meriam ini terpecah dua. Bagian depannya ditemukan di daerah Surbakti, di dataran tinggi Karo, dekat Kabanjahe. Sementara bagian belakang terlempar ke Labuhan Deli, kemudian dipindahkan ke halaman Istana Maimun.

Setiap hari, Istana ini terbuka untuk umum, kecuali bila ada penyelenggaraan upacara khusus.

1. Lokasi

Istana ini terletak di jalan Brigadir Jenderal Katamso, kelurahan Sukaraja, kecamatan Medan Maimun, Medan, Sumatera Utara.

2. Luas

Luas istana lebih kurang 2.772 m, dengan halaman yang luasnya mencapai 4 hektar. Panjang dari depan kebelakang mencapai 75,50 m. dan tinggi bangunan mencapai 14,14 m. Bangunan istana bertingkat dua, ditopang oleh tiang kayu dan batu.

3. Arsitektur

Arsitektur bangunan merupakan perpaduan antara ciri arsitektur Moghul, Timur Tengah, Spanyol, India, Belanda dan Melayu. Pengaruh arsitektur Belanda tampak pada bentuk pintu dan jendela yang lebar dan tinggi. Tapi, terdapat beberapa pintu yang menunjukkan pengaruh Spanyol. Pengaruh Islam tampak pada keberadaan lengkungan (arcade) pada atap. Tinggi lengkungan tersebut berkisar antara 5 sampai 8 meter. Bentuk lengkungan ini amat populer di kawasan Timur Tengah, India dan Turki.

Bangunan istana terdiri dari tiga ruang utama, yaitu: bangunan induk, sayap kanan dan sayap kiri. Bangunan induk disebut juga Balairung dengan luas 412 m², dimana singgasana kerajaan berada. Singgasana kerajaan digunakan

dalam acara-acara tertentu, seperti penobatan raja, ataupun ketika menerima sembah sujud keluarga istana pada hari-hari besar Islam. Di bangunan ini juga terdapat sebuah lampu kristal besar bergaya Eropa.



Sumber : Jagalkatir. 2015 Sejarah Istana Maimun (Diakses Rabu, 27 Maret Pkl. 16.05).

Di dalam istana terdapat 30 ruangan, dengan desain interior yang unik, perpaduan seni dari berbagai negeri. Dari luar, istana yang menghadap ke timur ini tampak seperti istana raja-raja Moghul.

Teks bacaan tidak memiliki skemata

Raja Ampat



Sumber : Ardee. Raja ampat: surga petualangan dunia di ujung Papua (diakses pada Tgl 24 April 2019)

Raja Ampat adalah sebuah kabupaten dan merupakan bagian dari Propinsi Papua Barat. Untuk mencapai Kepulauan ini, kita harus menginjakkan kaki di kota Sorong terlebih dahulu. Biasanya para wisatawan banyak menggunakan penerbangan untuk sampai ke kota ini. Setelah sampai kota Sorong, kita dapat menggunakan sejenis kapal cepat yang biasa berlayar dua kali sehari menuju Waisai, ibukota kabupaten Raja Ampat. Perjalanan hanya akan memakan waktu sekitar 2-3 jam saja dari pelabuhan Sorong, hingga sampai di pelabuhan Waisai Raja Ampat.



Sumber : Ardee. Raja ampat: surga petualangan dunia di ujung Papua (diakses pada Tgl 24 April 2019)

Secara umum, Raja Ampat adalah kepulauan yang terdiri dari banyak sekali pulau karang dan tersebar luas di seluruh wilayahnya. Namun demikian, Raja Ampat memiliki 4 pulau utama yang paling besar, yaitu Pulau Waigeo, Pulau

Batanta, Pulau Salawati, dan Pulau Misool. Empat pulau besar inilah yang menjadi titik awal penyebaran seluruh penduduk Raja Ampat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Wilayah perairan adalah daya tarik utama Raja Ampat, mengingat perairan Raja Ampat adalah salah satu dari 10 perairan terbaik di seluruh dunia. Hal ini didasarkan pada berbagai penelitian tentang kekayaan flora-fauna dan kelestarian alam laut yang dimiliki Raja Ampat.



Sumber : Ardee. Raja ampat: surga petualangan dunia di ujung Papua (diakses pada Tgl 24 April 2019)

Sebuah laporan badan konservasi internasional pernah menyebutkan bahwa perairan Raja Ampat memiliki sekitar 75% spesies laut seluruh dunia. Bahkan, wilayah laut dan darat Raja Ampat yang memiliki luas 4,6 juta hektar ini menjadi rumah bagi 540 jenis karang, 1.511 spesies ikan dan ribuan biota laut lainnya. Oleh karena itu, dengan berbagai keunggulan ini tidak heran apabila Raja Ampat saat ini dianggap sebagai surga bawah laut tercantik di seluruh dunia.

Tidak hanya kekayaan alam bawah lautnya, Raja Ampat juga memiliki banyak hal menarik di atas permukaan lautannya. Banyak sekali pantai-pantai yang indah tersebar di seluruh kepulauan Raja Ampat. Umumnya, pantai ini berpasir putih dan memiliki kehalusan mendekati tepung. Selain itu, pulau-pulau yang membentuk deretan tebing tinggi pun banyak terdapat di Raja Ampat. Bahkan, beberapa tempat seperti Piaynemo, Teluk Kabui, dan Wayag telah terkenal hingga ke seluruh dunia lebih dulu sebelum dikenal di dalam negeri. Hutan-hutan tropis pun tidak kalah menariknya, bahkan ada beberapa tempat seperti desa Sawinggrai atau desa Saporkrein yang menyuguhkan pengalaman tak terlupakan melihat burung Cenderawasih dari dekat. Seperti kita ketahui, burung Cenderawasih adalah burung langka dan cantik khas Papua yang sering disebut sebagai burung surga.

Belum selesai sampai di kekayaan alam saja, Raja Ampat juga memiliki berbagai kebudayaan dan kesenian yang sangat unik dan menarik. Beberapa desa di Raja Ampat memang sudah mengukuhkan keberadaan mereka sebagai desa wisata, salah satunya adalah Desa Arborek. Desa yang berada di satu pulau kecil ini memiliki banyak sekali kesenian, mulai tarian-tarian tradisional, makanan Sinole yang dibuat dari sagu, hingga kerajinan anyaman daun pandan khas Arborek yang sudah diwariskan secara turun-temurun antar generasi. Desa Arborek hanyalah satu diantara desa-desa lain dengan keunikannya masing-masing.

Berbagai peninggalan sejarah pun banyak terdapat di Kepulauan yang memiliki ikatan dengan kesultanan Tidore, Maluku ini. Mulai dari sebagian penduduknya yang memiliki darah kerajaan Tidore Maluku, peninggalan-peninggalan perang dunia ke 2, sampai gua-gua dengan lukisan tangan khas manusia purba pun tersebar luas di Raja Ampat. Mempelajari keunikan Raja Ampat seolah tidak ada habisnya, inilah yang membuat kepulauan ini begitu berjaya hingga saat ini. Betapa kayanya alam, sejarah dan budaya Kepulauan Raja Ampat, sehingga membuat dunia berdecak kagum. Kini Raja Ampat sudah menjadi salah satu tujuan wisata terkenal di dunia, hanya saja karena akses yang terbatas, untuk mencapainya diperlukan biaya yang tidak sedikit. Namun, tidak perlu khawatir, Raja Ampat semakin hari semakin berbenah diri dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk semua kalangan. Penginapan berbentuk resort dengan harga mahal hingga motel kecil nan murah akan mudah kita jumpai di Raja Ampat. Para wisatawan hanya perlu lebih bijak untuk menjaga kepulauan indah ini agar selalu terjaga supaya keindahannya dapat terus dinikmati hingga generasi-generasi berikutnya.

Sebagai penutup, alam indah nan elok Raja Ampat ini tidak lepas dari kisah-kisah legenda yang telah dipercaya turun-temurun oleh seluruh masyarakat asli Raja Ampat. Konon, nama Raja Ampat diambil dari tujuh telur yang ditemukan oleh seorang wanita leluhur mereka. Empat diantaranya menetas menjadi empat orang pangeran yang kelak menjadi Raja atas 4 pulau besar Waigeo, Salawati, Batanta, dan Misool. Sedangkan 4 lainnya menjadi hantu, seorang wanita dan sebuah batu. Kisah inilah yang secara tradisi dipercaya oleh

masyarakat setempat sebagai awal mula berdirinya Raja Ampat. Memang masih sulit dipercaya secara akal sehat, namun bila kita menelaah lagi maknanya, alam Raja Ampat adalah sebuah tempat sakral layaknya kerajaan yang harus tetap dijaga dari kerusakan dan kehancuran.

9. Skemata

a. Pengertian Skemata

Banyak cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan skemata siswa dalam pembelajaran membaca. Strategi tersebut antara lain berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi bacaan yang akan dibaca siswa sebelum siswa mulai membaca, memberikan analogi-analogi atau perbandingan-perbandingan, memperlihatkan contoh-contoh, gambar-gambar visual yang erat kaitannya dengan bacaan yang akan dibaca siswa.

Nurhadi (2016:15) menyatakan bahwa “Skemata adalah pengetahuan tentang isi (*content*) apa yang akan dibaca”. Selanjutnya Harjasujana dalam Yeti Mulyati, (2014:27) mendefinisikan “Skemata adalah asosiasi-asosiasi atau gambaran yang dapat bangkit dan membayangkan pada saat seseorang mendengar atau membaca kata, frasa, atau kalimat”. Dengan bantuan skemata (pemerolehan pengetahuan sebelumnya) pembaca dapat memahami teks yang sedang dibacanya.

Suharnan dalam Nurjana (2015:34) menyatakan bahwa “skemata atau skema (dalam bentuk tunggal) dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang digeneralisasikan (*generalized knowledge*) tentang situasi dan peristiwa”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa skemata adalah Skemata adalah sebagai latar belakang yang dapat muncul kembali pada saat seseorang melihat kejadian yang sama atau sesuatu hal yang pernah dialami.

b. Manfaat Skemata Dalam Menunjang Keberhasilan Membaca

Nurhadi (2016:13) meyakini bahwa “Semakin kaya seseorang akan informasi, pengetahuan, pengalaman, dan konsep, semakin besar pula kesiapannya untuk mengolah ide-ide dan gagasan-gagasan yang tertuang dalam

bacaan. Dengan demikian pembaca akan semakin kritis dalam menyeleksi setiap gagasan yang dikemukakan penulis sehingga diperoleh informasi baru yang lebih selektif”.

Selanjutnya Nurhadi (2016:13) menyatakan bahwa:

Pengetahuan, pengalaman, dan konsep yang dimiliki pembaca diibaratkan sebagai pisau bedah. Pisau bedah digunakan pembaca untuk membedah bacaan sehingga didapat informasi dan pengetahuan baru. Dengan menggunakan pengetahuan dan pesan-pesan penulis, pembaca menambahkan pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya tidak dimiliki. Pembaca menambahkan pengetahuan ini melalui proses mengorganisasikan kembali konsep-konsep yang telah dimiliki, melakukan generalisasi, serta menerapkan apa yang dibacanya (dipelajarinya).

B. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan bagaimana siswa menggunakan empat keterampilan bahasa mereka untuk berkomunikasi. Empat keterampilan akan berkembang optimal dengan cara terus menerus dilatih atau diasah. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca yang dipelajari di kelas V adalah bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks atau bahan yang dibaca. Standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca dalam kurikulum harus tercapai dan dikuasai oleh siswa.

Untuk mengukur ketercapaian kompetensi membaca maka diperlukan instrumen tes membaca pemahaman yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diharapkan. Instrumen tes membaca pemahaman adalah soal-soal yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi membaca siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa adalah dengan

menggunakan skemata. Karena melalui skemata siswa akan diberikan tentang pengetahuan membaca. Cara membaca yang efisien akan membantu pembaca membaca dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Sehingga skemata memiliki pengaruh yang positif terhadap membaca pemahaman.

C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:64) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan skemata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 067243 Medan Selayang T.A 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalamannya.
2. Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam membimbing siswa agar mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi timbal balik baik guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.
4. Membaca adalah proses memperoleh pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber yang dapat meningkatkan kecerdasan seseorang.
5. Kemampuan merupakan kesanggupan atau keahlian seseorang dalam menanggapi atau melakukan sesuatu hal atau ahli dibidang tertentu.
6. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk memahami dan mempengaruhi cara berpikir seseorang.
7. Skemata adalah sebagai latar belakang yang dapat muncul kembali pada saat seseorang melihat kejadian yang sama atau sesuatu hal yang pernah dialami.